

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 14 Palembang

SMA Negeri Kenten berdiri pada bulan Juni 1984 yang sekarang dikenal dengan nama SMA Negeri 14 Palembang. Saat itu sekolah belum memiliki sarana dan prasarana bahkan gedung sekolah masih menumpang di SDN 325 Perumnas. Sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan siang hari setelah siswa SDN 325 pulang sekolah. Setelah melewati perjalanan panjang dan perjuangan keras selama satu semester. Akhirnya SMAN Kenten hijrah ke gedung baru yang letaknya di Desa Kenten Kec. Talang Kelapa Banyuasin (Data dari TU SMA N 14 Palembang).

Mulanya sekolah yang berdiri di atas ±2 hektar masih sangat berantakan atau belum layak digunakan untuk proses belajar mengajar. Namun dengan kerja bakti tiap minggu yang dilakukan oleh pengurus Bp3, kepala sekolah dan para guru serta para siswa perlahan terlihat rapi. SMAN Kenten mulai dikenal sejak berhasil memenangkan kejuaraan Voli Tingkat Nasional (Data dari TU SMA N 14 Palembang).

Ada sebagian orang berpendapat bahwa ada sebuah mutiara terpendam di SMAN Kenten. Hal ini terbukti dengan keberhasilan OSIS SMAN Kenten menjadi pelopor Kursus Orientasi Jurnalistik untuk pertama kalinya di Palembang. Kemudian untuk menutup tahun 1986 dan menyambut tahun baru 1987 kembali OSIS SMAN Kenten mempelopori Malam Kesenian OSIS SMA se-Kota Palembang (Data dari TU SMA N 14 Palembang).

Pada tahun 1992 terjadilah pelebaran wilayah Kecamatan Talang Kelapa yang masuk ke wilayah Kota Madya Palembang. Saat itu SMA Negeri di Palembang baru ada 12 maka 2 sekolah di Kenten di Tarik menjadi SMA Negeri Palembang. SMA Talang Kelapa menjadi SMAN 13 Palembang sementara SMAN Kenten

menjadi SMAN 14 Palembang hingga sekarang. Hingga saat ini telah terjadi 11 kali pergantian Kepala Sekolah yang bertugas di SMAN 14 Palembang diantaranya:

Tabel 3
Daftar nama-nama Kepala SMA Negeri 14 Palembang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Drs. Adham Arif	1 Juli 1984 – 1 Januari 1990
2	Johan Yusuf, BA	1 Januari 1990 – 1 Maret 1997
3	Drs. Zulkarnain	1 Maret 1997 – 26 Mei 1998
4	Drs. Syailendra	26 Mei 1998 – 10 April 1999
5	Drs. Edwardi Bachri	-
6	Dra. Maimunah	-
7	Dra. Darmi Hartati	-
8	Drs. Sjamsul Bachri	-
9	Dra. Nyimas Yasmin, M. Pd	-
10	Agustinawati, M. Pd	-
11	Hangtuh, S. Pd, M. Si	-

(Data Dokumentasi dari TU SMA N 14 Palembang)

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 14 Palembang

4.1.2.1 Visi

"Unggul dalam mutu, kokoh dalam imtaq dan santun dalam bertindak"

4.1.2.2 Misi

1. Menciptakan / melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif, kondusif dan tuntas
2. Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk menggali potensi diri peserta didik
3. Meningkatkan prestasi akademik dan olahraga melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler

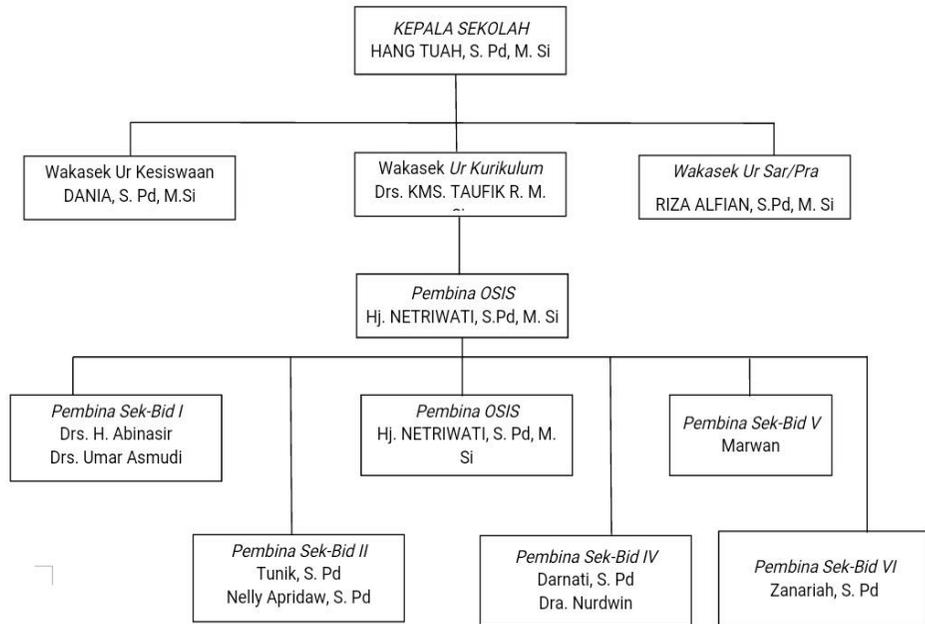
4. Mengagendakan dan mengadakan lomba kegiatan ekstrakurikuler unggulan setiap tahun dan panca lomba setiap tiga tahun sekali
5. Menyediakan lingkungan yang bersih, sehat dan berwawasan adiwiyata mandala
6. Menumbuhkembangkan jiwa entrepreneurship peserta didik. (Data Dokumentasi dari TU SMA N 14 Palembang).

4.1.3 Profil SMA Negeri 14 Palembang

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 14 Palembang
- b. Alamat : Jln Pangeran Ayin Kenten
- c. Provinsi : Sumatera Selatan
- d. Kabupaten/Kota : Palembang
- e. Kecamatan : Sako
- f. Kelurahan : Sako
- g. Telepon/Fax : 0711-811588
- h. Email : sman14palembang@gmail.com
- i. Alamat Website : sman14plg.sch.id
- j. No & Tanggal SKP : 0473/0/1983 & 1900-01-01
- k. Nama Badan Pengelola : Disdik Kota Palembang
- l. Akreditasi : B
- m. Waktu Belajar : Pagi
- n. Kurikulum yang digunakan: Kurikulum 2013
- o. Nama Kepala Sekolah : Hangtuhah S. Pd, M.Si
- p. Pendidikan Terakhir : S2
- q. Pangkat/Golongan : IV/b.

(Data Dokumentasi dari TU SMA N 14 Palembang)

4.1.4 Struktur Pembina OSIS



(Data Dokumentasi dari TU SMA N 14 Palembang)

4.1.5 Daftar Nama-nama Guru SMA Negeri 14 Palembang

Tabel 4
Nama-nama Guru SMA Negeri 14 Palembang

No	Nama	NIP	PEND.	MENGAJAR BID. MATA PELAJARAN
1.	Hang Tuah, S. Pd, M. Si	195808151983031014	S2	Matematika
2.	Melly Vera Uli, S. SE, S. Pd	196007281983032006	S1	Matematika
3.	Drs. Faisol Ali	196212041986011001	S1	Matematika
4.	Fajar Sampurna, S. Pd	19700608199822002	S1	Matematika
5.	Dra. Ermita	196112311988102002	S1	B. Indonesia
6.	Dra. Evi Suziana	196910251994032000	S1	B. Indonesia
7.	Darnati, S. Pd	196210011984112001	S1	B. Indonesia
8.	Parhatan, S. Pd	19620912198042001	S2	B. Indonesia
9.	Drs. H. Abinasir, M. Si	196107141989031005	S2	Agama Islam
10.	Drs. Nurhidayat	196211081990091001	S1	B. Inggris
11.	Drs. H. Fauzi	196208161990021002	S1	B. Inggris
12.	Yusmerita, S. Pd	196505281987032007	S1	B. Inggris
13.	Riza Alfian, S. Pd, M. Si	196412241988031007	S2	B. Inggris
14.	Yeni Selvientti, S. Pd	198605312009032003	S1	B. Inggris
15.	Inda Andriani, S. Pd, M. Si	197610112008012005	S2	B. Inggris
16.	Alma Sundari, S. Pd, M. Si	196808211998022001	S2	Biologi
17.	H. J. Mariani Pakpahan, S. Pd	195808221986012001	S1	Biologi
18.	Hefrin Noviandi, S. Pd	197111142006041009	S1	Biologi
19.	Lenni Yuslita, S. Pd., M.Si	197709202008012002	S2	Biologi
20.	Nelly Apridawati, S. Pd. M. Si	196804272007012004	S2	Geografi
21.	Herlina, S. Pd. M. Si	197001051996022001	S2	Geografi
22.	Drs. Sukirno	196104231989031002	S1	Eko./Ket. Akuntansi
23.	Drs. Kms. Taufik R, M. Si	196707261994031004	S2	Eko./Ket. Akuntansi
24.	Maryati M, S. Pd	196611021088032003	S1	Akuntansi

25.	Dra. H. Nys. Siti Rosdiana	196212071989032002	S1	Fisika
26.	Titik Sucihati, S. Pd., M. Si	196501091089032007	S2	Fisika
27.	Dania, S. Pd., M. Si	196607021989032006	S2	Fisika
28.	Hastawati, S. Pd., M. Si	196208091984112001	S2	Sejarah
29.	Dra. Nurdwin Indriyanti	196609081992032003	S1	Sejarah
30.	Tunik, S. Pd, M. Si	197505062008122002	S2	Sejarah
31.	Endang Elyani, S. Pd	196411281988032008	S1	Kimia
32.	Ayukinah, S. Pd, M. Si	196602121988132007	S2	Kimia
33.	Zanariah, S. Pd	197305052006042016	S1	Kimia
34.	Ernawati, S. Pd	196808282007012016	S1	Kimia
35.	Dra. Noviani	196412031994122001	S1	Ppkn
36.	Dra. Asmawati	195811051986032007	S1	Ppkn
37.	Dra. Megayana Wamulya	196504271990022002	S1	Sosiologi
38.	Hj. Netriwati, S. Pd, M. Si	197011102007012010	S2	Sosiologi/ Mulok
39.	Krisnatalety, S. Pd	198212262009032002	S1	B. Jerman
40.	Dina Istika, S. Kom	197606172006042006	S1	TIK
41.	Mohammad Keenan Efran, S. Pd	198605212010011011	S1	Olahraga
42.	Marwan	196204102014071001	SMA	Penjaskes
43.	Nurbaity, S. Pd	195808161977032001	S1	BK
44.	Dra. Tari Imaningsih	196304211995122001	S1	BK
45.	Dra. Zainuddin	196412211990031003	S1	BK
46.	Drs. Umar Asmudi	-	S1	B. Arab
47.	Muslim, S. Pd. I	-	S1	Pend. Agama
48.	Indah Pratiwi, S. Pd	-	S1	Biologi
49.	Elisa Meisari, S. Pd	-	S1	Matematika
50.	Rizky Puji Ramdani, S. Pd	-	S1	Sejarah
51.	Febriyenti, S. Pd	-	S1	Kesenian
52.	Irna Noviyanti, S. Pd	-	S1	Olahraga
53.	M. Qodri Hidayat, S. Pd	-	S1	Olahraga
54.	Afrita Utami, S. Pd	-	S1	Biologi
55.	Vicky Cahya Ramadhan, S. NN	-	S1	Seni Drama
56.	Devi Setia Ritalda, S. Pd	-	S1	Olahraga
57.	Tita Aulia Agustina S.	-	SMA	Kesenian

58.	Widya, S. Pd, M. Si	-	S2	Goeografi
59.	M. Rizki Febrian, S. Pd	-	S1	Sejarah
60.	Nela Septianingsih, S. Pd.I	-	S1	Agama
61.	Dwi Novita Sari, M. Pd	-	S2	-
62.	Tita Andini	-	SMA	Matematika
63.	Romina Purba, S. PAK	-	S1	Agama Kristen

(Data Dokumentasi dari TU SMA N 14 Palembang)

4.1.6 Daftar Nama-nama Tata Usaha SMA Negeri 14 Palembang

Tabel 5
Nama-nama Staff Tata Usaha SMA Negeri 14 Palembang

No	Nama	Tugas	Pegawai Tetap/Tidak Tetap	Ijazah Terakhir
1	Mardiana, SH	Data Inventaris/ Kepala TU	Pegawai Tetap	S1
2	Linda Hartati	Bendahara	Pegawai Tetap	SMA
3	Zainuri	Tata Usaha	Pegawai Tidak Tetap	SMA
4	Ernila	Tata Usaha	Pegawai Tetap	SMA
5	Agustina, S.Kom	Tata Usaha	Pegawai Tidak Tetap	S1
6	Ahmad Sukri	Kebersihan Sekolah	Pegawai Tidak Tetap	SMA
7	Faisal Amir	Penjaga Sekolah	Pegawai Tidak Tetap	SMA
8	Supar	Komputerisasi	Pegawai Tidak Tetap	SMA
9	Madyani	Satpam	Pegawai Tidak Tetap	SMA
10	Untung Purnama	Kebersihan Sekolah	Pegawai Tidak Tetap	SMA
11	Delta Sri Maharani, S.Kom	Komputerisasi	Pegawai Tidak Tetap	S1
12	Abriaty Putri, S. Pd	Komputerisasi	Pegawai Tidak Tetap	S1
13	Bambang Yulianto	Tata Usaha	Pegawai Tidak Tetap	SMA
14	M. Kurniawan	Satpam	Pegawai Tidak Tetap	SMA
15	Megawati	Tata Usaha	Pegawai Tidak Tetap	SMA
16	Istiqomah	Tata Usaha	Pegawai Tidak Tetap	SMA

(Data Dokumentasi dari TU SMA N 14 Palembang).

4.1.7 Jumlah Siswa-siswi SMA Negeri 14 Palembang

Tabel 6
Jumlah Siswa-siswi

NO	KELAS	Jumlah Siswa			Jumlah kelas
		Lk	Pr	Jumlah	
2	X – IPA	55	89	144	4
	X – IPS	59	85	144	4
2	XI – IPA	60	94	154	4
	XI – IPA	72	75	147	4
3	XII – IPA	51	69	120	4
	XII – IPS	72	93	165	4
4	XII – BHS	0	0	0	0
JUMLAH		369	505	874	24

(Data Dokumentasi dari TU SMA N 14 Palembang)

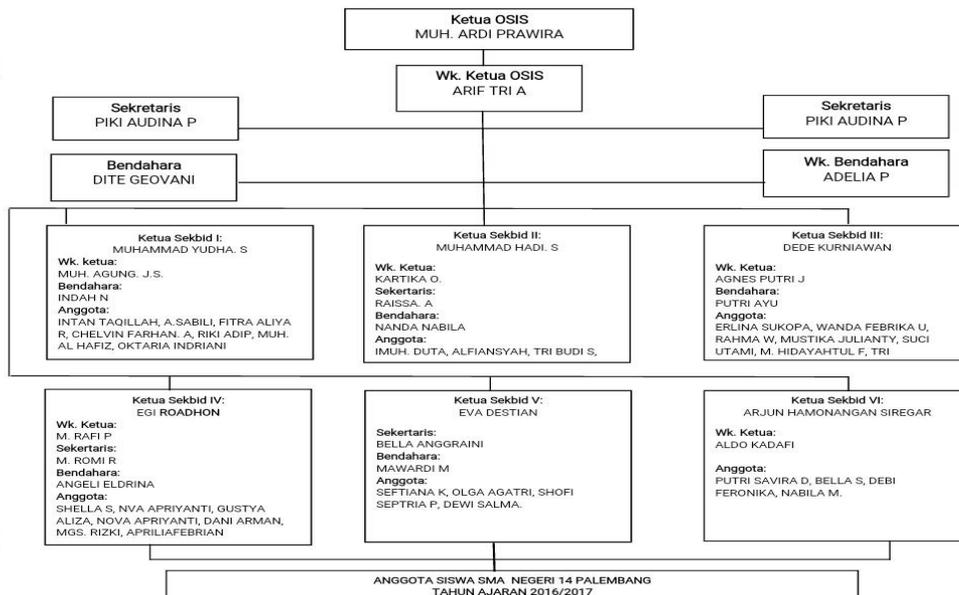
4.1.8 Sarana dan Prasarana SMA NEGERI 14 Palembang

Tabel 7
Inventaris Gedung dan Bangunan

NO	NAMA BARANG / JENIS BARANG	KONDISI BANGUNAN (B,KB,RB)	KONTRUKSI BANGUNAN		LUAS LANTAI M ²
			BERTINGKAT TIDAK	BETON TIDAK	
1	Gedung 1	Baik	Tidak	Beton	208.00
2	Gedung 2	Baik	Tidak	Beton	431.00
3	Gedung 3	Baik	Tidak	Beton	116.00
4	Gedung 4	Cukup	Tidak	Beton	124.00
5	Gedung 5	Cukup	Tidak	Beton	126.00
6	Gedung 6	Cukup	Tidak	Beton	299.00
7	Gedung 7	Cukup	Tidak	Beton	467.00
8	Gedung 8	Cukup	Tidak	Beton	307.00
9	Mushola	Baik	Tidak	Beton	36.00
10	Garasi	Baik	Tidak	Beton	10.00
11	Pagar Halaman	Cukup	-	-	120.00

(Data Dokumentasi dari TU SMA N 14 Palembang)

4.1.9 Struktur Pengurus OSIS



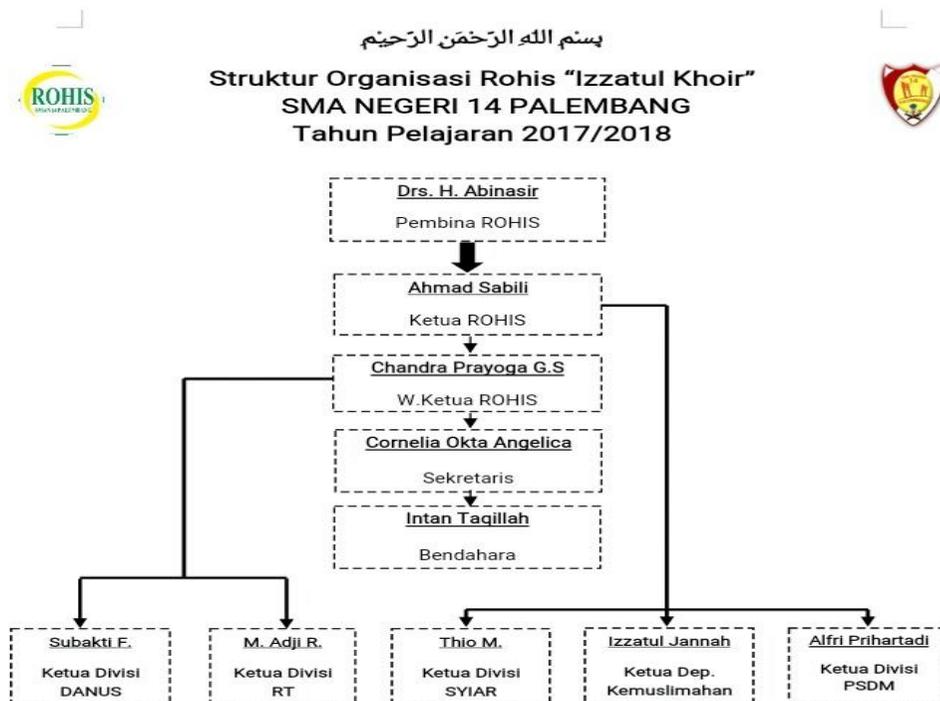
(Data Dokumentasi dari TU SMA N 14 Palembang)

Adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OSIS SMA Negeri 14 Palembang meliputi:

1. Tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar bagi siswa/I muslim
2. Membaca Qur'an Surat Yasin setiap hari jum'at sebelum kegiatan mengajar bagi siswa/siswi
3. Pengambilan infaq musibah
4. Kegiatan majelis ta'lim
5. Pelatihan nasyid
6. Pelaksanaan pesantren Ramadhan dan bazaar Islami
7. Amil zakat
8. Kegiatan mentoring masing-masing kelas terjadwal
9. Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)
10. Pelatihan petugas upacara
11. Mengadakan seleksi anggota paskibra yang dilantik
12. Melantik calon paskibra menjadi paskibra

13. Pelatihan anggota paskibra
14. Mengirim anggota paskibra ke disdikpora kota Palembang untuk menjadi anggota paskibraka kota Palembang
15. Mengadakan kegiatan lomba besar antar SMA/SMK/MA Se-SUMSEL
16. Perlombaan HUT RI
17. Perlombaan hari RA. KARTINI
18. Pelatihan PMR (Palang Merah Remaja)
19. Pelatihan KIR (Karya Ilmiah Remaja)
20. Pelatihan Seni (Tari/Vokal/Drama/Musikalisasi Puisi)
21. Pelatihan senam kesegaran jasmani
22. Pelatihan Atlet Basket
23. Pelatihan Voli
24. Pelatihan Atlet futsal
25. Pelatihan Atlet Hoki
26. Pelatihan Atlet Catur
27. Melakukan Kunjungan persahabatan ke sekolah lain yang ada di kota Palembang
28. Mengadakan lomba olahraga persahabatan
29. Mengirim atlet untuk perwakilan kontigen kecamatan sako dan kontigen kota Palembang
30. Mengadakan lomba antar kelas (*classmeeting*)
31. Membantu dan merancang pelaksanaan pelepasan siswa kelas XII
32. Pemilihan pengurus osis baru
33. Mengadakan Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)
34. Mengadakan Siang Bina Iman Dan Taqwa (SABIT)
35. Mengadakan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu) untuk siswa baru dan pengurus osis baru
36. Mengadakan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS). (Data Dokumentasi dari TU SMA N 14 Palembang).

4.1.10 Struktur Pengurus Rohis



(Data Dokumentasi dari Ketua Rohis SMA N 14 Palembang)

1. Tugas Pembina ROHIS:
 - Berwenang bertindak untuk dan atas nama Pembina.
 - Adapun kewenangannya meliputi:
 - a) Keputusan mengenai perubahan anggaran dasar
 - b) Pengangkatan dan pemberhentian anggota Pengurus dan anggota Pengawas
 - c) Penetapan Kebijakan berdasarkan Anggaran Dasar Sekolah
 - d) Pengesahan program kerja dan rancangan Anggaran Tahunan
 - e) Pengesahan Laporan tahunan

2. Tugas Ketua ROHIS:
 - a) Mengontrol Seluruh Departemen
 - b) Meningkatkan Kemampuan Seluruh Kepengurusan
 - c) Memimpin syuroh dan menyesuaikan hasil syuro

3. Tugas Wakil Ketua ROHIS
Menggantikan ketua jika berhalangan hadir dan bertanggung jawab langsung kepada Ketua ROHIS

4. Tugas Sekretaris ROHIS
 - a) Membuat panduan umum administrasi/koresponden (surat-menyurat)
 - b) Mengatur kegiatan/biro
 - c) Menyusun seluruh kegiatan ROHIS atau membuat memo kerja

5. Tugas Bendahara ROHIS
 - a) Membuat panduan umum sistem keuangan
 - b) Mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keuangan ROHIS

6. Tugas Departemen PSDM (Potensi Sumber Daya Manusia)
Adalah departemen yang bertanggung jawab terhadap kualitas dan kuantitas anggota ROHIS, seperti:
 - a) Kaderisasi
 - b) Pengembangan potensi baik potensi dibidang akademik dan kemampuan *soft skill*

7. Departemen Syiar
Adalah departemen yang bertanggung jawab terhadap penanggung jawaban syiar baik di multimedia, mengadakan event-event dan pelayanan serta hubungan masyarakat.
Multimedia : Facebook, Twitter, dan sosial media lainnya
Acara : Kajian, seminar, Perayaan Hari Besar Islam

Pelayanan : Pusat informasi
 Humas : Sosial Kemasyarakatan, aksi sosial, hubungan dengan kelembagaan

8. Departemen Kemuslimahan
 Departemen kemuslimahan adalah departemen yang bertujuan sebagai wadah dakwah muslimah, yang akan melahirkan muslimah yang tangguh, kritis dan amanah (Taqwa).
9. Departemen RT (Rumah Tangga):
 Adalah departemen yang bertanggung jawab dalam penanganan:
 - a) Database pelayanan ROHIS
 - b) Mengurusi pelayanan Mushola, inventaris
 - c) Sarana dan prasarana
10. Departemen Danus (Dana dan Usaha): Adalah departemen yang berusaha menciptakan usaha ROHIS mandiri untuk mencukupi dan mensuplai dana per kas ROHIS.
 (Data dari Ketua ROHIS SMA N 14 Palembang).

4.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan suatu penelitian harus melakukan persiapan terlebih dahulu, agar suatu penelitian dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan penelitian, antara lain:

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini salah satunya yaitu surat izin penelitian sebelum melakukan penelitian. Langkah pertama yang harus dilakukan penelitian adalah memiliki surat izin persetujuan pembimbing 1 dan 2 untuk melaksanakan penelitian. Setelah itu mengajukan permohonan

penelitian kepada pihak fakultas yang ditujukan ke lokasi penelitian.

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor: B-738/Un.09/IX/PP.09/07/2018, maka pada tanggal 2 Agustus 2018 peneliti mengajukan permohonan izin penelitian di SMA Negeri 14 Palembang. Setelah mendapatkan izin dari lokasi penelitian, maka 6 September dimulai pengambilan data.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel kecerdasan spiritual yaitu dengan skala kecerdasan spiritual mengacu pada pembuatan skala *Likert* yang peneliti adaptasi dari dimensi-dimensi kecerdasan spiritual disusun oleh Amram (2007) yakni kesadaran (*consciousness*), rahmat (*grace*), makna (*meaning*), transendens (*transcendence*), dan kebenaran (*truth*). Skala ini mengukur frekuensi perilaku kecerdasan spiritual seseorang selama 6 hingga 12 bulan terakhir. Dari dimensi tersebut didapatkan indikator-indikator. Kemudian dari indikator tersebut Amram membuat 83 item panjang, 45 item pendek dan instrumen laporan pribadi.

Dalam instrumen penelitian ini Amram dkk awalnya membuat lebih dari 400 calon item untuk Skala Kecerdasan Spiritual Terpadu. Item-item yang mewakili perilaku dinilai untuk dijadikan bukti kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan 13 tema awal kecerdasan spiritual yang diidentifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya (Amram, 2007).

Item-item kandidat ini kemudian ditinjau, direvisi, dan dimusnahkan. Amram dkk bermaksud menyertakan beberapa item untuk menilai setiap tema. Amram dkk berusaha menyeimbangkan item yang nilainya berkebalikan (yaitu, perilaku yang menjadi bukti kurangnya kecerdasan spiritual)

dengan item-item yang nilainya positif. Set item diberikan secara terus-menerus kepada 12 peserta sukarela dalam uji coba kuesioner ini (Amram, 2007).

Berdasarkan hasil uji coba ini Amram dkk (2007) memilih 148 item yang digunakan dalam versi awal Skala Kecerdasan Spiritual Terpadu, plus satu item final untuk menilai validitas "Saya telah menjawab semua pernyataan dengan jujur dan dengan kemampuan terbaik saya" (Satu peserta tidak diikutsertakan dalam analisis lanjutan karena respon yang rendah pada item ini).

Kemudian untuk mengatasi keterbatasan ukuran kecerdasan spiritual sebelumnya, Amram dkk, telah mengembangkan Skala Kecerdasan Spiritual Terpadu (ISIS). Instrumen penilai diri yang terdiri dari 83 item ini dapat menjadi sebuah ukuran kecerdasan spiritual (SI) tunggal dan menyeluruh, serta skor untuk 5 aspek luas dan 22 kemampuan khusus. Dalam pengujian ISIS, Amram dkk menemukan bahwa ISIS terbukti keandalan, konsistensi internal, dan stabilitas temporalnya (Amram, 2007). Adapun sebaran item dapat dilihat pada tabel *blue print* sebagai berikut:

Tabel 8
Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual

No.	Dimensi	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Kesadaran (<i>consciousness</i>)	Intuisi	12, 51, 50, 43		4
		Perhatian Penuh	54, 72, 16, 29, 4		5
		Perpaduan	49, 70, 36		3
2.	Rahmat (<i>grace</i>)	Keindahan	1, 47, 62		3
		Ketajaman	42, 45, 28	79	4
		Kebebasan	6	44, 31	3
		Rasa Syukur	24, 67		2
		Imanensi	52, 27, 21	13	4
		Kebahagiaan	80, 77	76	3
3.	Arti (<i>meaning</i>)	Tujuan	19, 10, 39	73, 74	5
		Pelayanan	40, 38, 71		3
	Transendens (<i>Transcendence</i>)	Pengetahuan Diri	15, 59, 35, 58	53	5
		Holisme	65, 37, 61, 14		4
		Kebiasaan	20, 17, 5, 66, 41, 30		6
		Keterkaitan	56, 25, 48		3
		Keakraban	64, 8, 57, 34		4
4.	Kebenaran (<i>Truth</i>)	Kehalusan		46, 63, 78	3
		Keterbukaan		7, 60, 11, 81	4
		Kehadiran		75, 33, 23	3
		Kepercayaan	68, 83	22, 26, 2	5
		Keutuhan Batin	69	82, 55, 18	4
		Ketenangan	3, 32	9	3
Total			58	25	83

Setelah melakukan persiapan dengan menerjemahkan skala ke bahasa Indonesia kemudian skala direview kembali oleh profesional dalam bidang bahasa. Selanjutnya skala diujikan ke sampel kecil untuk dilihat pemahaman kalimat itemnya dan juga ke sampel besar untuk dilihat validitas dan reliabilitasnya.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 14 Palembang yang mengikuti Rohis dan yang tidak mengikuti Rohis. Dan didapat subjek berjumlah 269 siswa yang

memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik subjek penelitian yakni 90 siswa-siswi yang mengikuti Rohis dan 179 siswa-siswi yang tidak mengikuti Rohis.

4.2.3 Uji Validitas, Reliabilitas dan Seleksi Item Skala Kecerdasan Spiritual

Setelah item dalam penelitian menggunakan parameter indeks daya beda item, yang diperoleh dari korelasi antara masing-masing item dengan skor total item, sehingga diklasifikasikan menjadi item valid dan item gugur. Menurut Azwar (2010), kriteria penentuan *item* skala itu valid, jika nilai koefisien korelasi $> 0,30$. Jika nilai koefisien korelasi kurang dari $0,30$, maka item skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid).

4.2.3.1 Validitas Skala Kecerdasan Spiritual

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala kecerdasan spiritual berdasarkan ukuran sampel 269 dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 83 item menunjukkan nilai koefisien korelasi berkisar $0,016$ hingga $0,645$. Sedangkan pada Skala Kecerdasan Spiritual Terpadu (ISIS) nilai koefisien korelasi berkisar $0,82$ hingga $1,00$. Korelasi $1,00$ terdapat pada subskala syukur yang hanya berisi 2 item (Amram, 2007).

Di bawah ini adalah tabel yang didalamnya terdapat item yang diklasifikasikan menjadi item valid dan item yang gugur.

Tabel 9
Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual

No.	Dimensi	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Kesadaran (<i>consciousness</i>)	Intuisi	12, 51, 50, 43		4
		Perhatian Penuh	54, 72, 16, 29, 4		5
		Perpaduan	49, 70, 36		3
2.	Rahmat (<i>grace</i>)	Keindahan	1, 47, 62		3
		Ketajaman	42, 45, 28	79	4
		Kebebasan	6	44, 31*	3
		Rasa Syukur	24, 67		2
		Imanensi	52, 27, 21	13	4
		Kebahagiaan	80, 77*	76	3
3.	Arti (<i>meaning</i>)	Tujuan	19, 10, 39	73, 74	5
		Pelayanan	40, 38, 71		3
4.	Transendens (<i>Transcendence</i>)	Pengetahuan Diri	15, 59, 35, 58	53	5
		Holisme	65, 37, 61, 14		4
		Kebiasaan	20, 17, 5, 66, 41*, 30		6
		Keterkaitan	56, 25, 48		3
		Keakraban	64, 8, 57, 34		4
5.	Kebenaran (<i>Truth</i>)	Kehalusan		46, 63, 78*	3
		Keterbukaan		7*, 60*, 11*, 81*	4
		Kehadiran		75, 33*, 23*	3
		Kepercayaan	68, 83	22, 26*, 2	5
		Keutuhan Batin	69	82*, 55*, 18	4
		Ketenangan	3, 32	9*	3
Total			58	25	83

Dari tabel yang telah diklasifikasikan di atas didapat 69 item valid, dan 14 item gugur. Item gugur terjadi karena terdapat bahasa kurang tepat, sehingga sulit dipahami subjek dan subjek menjawab dengan tidak konsisten. walaupun terdapat

item yang tidak valid, seluruh item akan tetap diujikan karena hal yang tidak boleh dilakukan dalam adaptasi adalah menambah atau mengurangi jumlah item serta mengubah struktur tes. Pada dasarnya, salah satu tujuan dan prinsip adaptasi alat ukur adalah agar dapat dilakukan studi lintas budaya dengan alat ukur yang setara (Beaton et al., 2000).

4.2.3.2 Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari tes skala kecerdasan spiritual menunjukkan nilai *alpha cronbach* berkisar antara 0,860 hingga 0,873 dengan nilai rata-rata 0,866 dengan jumlah N sebanyak 83. Maka dengan demikian skala kecerdasan spiritual dapat dianggap baik dan dikatakan reliabel karena skor semakin mendekati angka 1. Semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan maka semakin reliabel (Alhamdu, 2016). Sedangkan pada Skala Kecerdasan Spiritual Terpadu (ISIS) nilai Alpha Cronbach berkisar 0,84 hingga 0,95 dengan nilai rata-rata 0,89 (Amram, 2007).

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data pada subjek penelitian dilakukan dari tanggal 6 September - 6 Oktober 2018, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Palembang. Pengambilan data menggunakan skala yang telah disiapkan di atas, kemudian skala ini penulis buat dalam bentuk lembaran berupa makalah yang termuat didalamnya skala kecerdasan spiritual, penyampaian skala dilakukan secara langsung oleh peneliti.

4.4 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan mengenai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik Parametrik *One Way Anova* analisis varian satu variabel independent yang digunakan untuk menentukan rata-rata dua atau lebih kelompok berbeda secara nyata.

4.4.1 Deskripsi Data Penelitian

a. Data Subjek Penelitian

No	Kelas	Kategori	
		Rohis	Tidak Rohis
1	X	36	252
2	XI	39	262
3	XII	16	269
Total		91	783
Total Kumulatif		874 orang	

Jumlah populasi siswa dan siswi yang mengikuti rohis dan yang tidak mengikuti rohis berjumlah 874, yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. (Data Siswa/i Rohis dan tidak Rohis SMA Negeri 14 Palembang). Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yakni *disproportionate stratified random sampling*. Sugiyono (2015) menyatakan teknik *disproportionate stratified random sampling* ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa.

b. Kategorisasi variabel

Tabel 10

Kategorisasi Skala Kecerdasan Spiritual

Variabel	N	Mean	Median	Std Deviasi	Max	Min
Kecerdasan Spiritual	269	330,985	331,75	33,824	408	241

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa mean sebesar 330, 985 dan standar deviasi 33,824. Setelah mengetahui nilai mean dan nilai standar deviasi maka peneliti melakukan penggolongan subjek menjadi tiga kategori, yaitu subjek dengan kategorisasi rendah, sedang dan tinggi. Adapun tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2015).

Berdasarkan hasil tabel statistik di atas, dilakukan kategorisasi subjek secara normatif guna memberikan interpretasi terhadap skor skala. Pada kategori kecerdasan spiritual yang mengikuti rohis memiliki nilai batas 365 dengan rumus ($\text{mean} + \text{standar deviasi}$), sedangkan nilai batas bawah 297 dengan rumus ($\text{mean} - \text{standar deviasi}$).

Tabel 11
Kategori Kecerdasan Spiritual Yang Rohis

Skor	Kategori	N	Presentase
$X \leq 298$	Rendah	13	14,3%
$298 < X \leq 364$	Sedang	61	67%
$X > 364$	Tinggi	17	18,7%
Total		91	100%

Pada kategori kecerdasan spiritual yang tidak mengikuti rohis memiliki nilai batas atas 365 dengan rumus ($\text{mean} + \text{standar deviasi}$), sedangkan nilai batas bawah, 297 dengan rumus ($\text{mean} - \text{standar deviasi}$).

Tabel 12
Kategori Kecerdasan Spiritual Yang Tidak Rohis

Skor	Kategori	N	Presentase
$X \leq 298$	Rendah	26	14,6%
$298 < X \leq 364$	Sedang	128	71,9%
$X > 364$	Tinggi	24	13,5%
Total		178	100%

Berdasarkan dari hasil kategorisasi di atas, didapatkan bahwa kecerdasan spiritual yang mengikuti rohis dan yang tidak mengikuti rohis ditaraf sedang dengan frekuensi terbanyak, yaitu dengan persentase 67% pada yang mengikuti rohis dan 71,9% yang tidak mengikuti rohis. Sedangkan pada hasil kategorisasi taraf tinggi 18,7% pada siswa yang mengikuti rohis dan 13,5% pada siswa yang tidak mengikuti rohis.

4.4.2 Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data bersitribusi normal atau tidak (Alhamdu, 2016). Dalam metode ini berdasarkan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan program *SPSS 22 for windows*, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Hasil uji normalitas

Kategori	K-SZ	Signifikasi	Keterangan
Rohis	0,067	0,200	Normal
Tidak Rohis	0,056	0,200	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan hasil taraf signifikansi kedua kelompok lebih besar dari 0,05 yaitu yang mengikuti rohis diperoleh K-SZ 0,067 dan memiliki signifikansi 0,200 dan yang

tidak mengikuti rohis diperoleh K-SZ 0,056 dengan nilai signifikansi 0,200. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dari siswa yang mengikuti rohis maupun yang tidak mengikuti rohis berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari populasi sama atau berbeda. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti varian dari dua kelompok atau lebih itu adalah sama (Alhamdu, 2016).

Tabel 14
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	signifikansi	Keterangan
1,120	1	267	0, 291	Homogen

Hasil homogenitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi data adalah 0,291. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,291 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai varian yang sama atau homogen.

4.4.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kecerdasan spiritual antara siswa yang mengikuti rohis dan yang tidak mengikuti rohis di SMA Negeri 14 Palembang. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis *One Way Anova*, Kriteria pengujian ini, yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika F hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak (Alhamdu, 2016). Dengan aturan hasil dari uji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	55,024	1	55,024	,050	,824
Within Groups	295153,110	267	1105,442		
Total	295208,134	268			

Berdasarkan hasil uji hipotesis *One Way Anova* pada tabel di atas menunjukkan nilai F hitung ($0,050$) < F table ($3,88$), dengan nilai signifikansi $0,824 > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti ada perbedaan kecerdasan spiritual antara siswa yang mengikuti rohis dengan siswa yang tidak mengikuti rohis di SMA Negeri 14 Palembang.

4.5 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *One Way Anova* yang memperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan kecerdasan spiritual antara siswa/i yang mengikuti rohis dengan siswa/i yang tidak mengikuti rohis di SMA Negeri 14 Palembang. Artinya hipotesis dalam penelitian ini terjawab.

Terbuktinya penelitian ini diperkuat dengan pernyataan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan atau menjalankan agama, umumnya memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kepercayaan atau tidak menjalankan agama (Wahab & Umiarso, 2016). Pada penelitian ini, mengajukan penelitian tentang ada perbedaan kecerdasan spiritual antara siswa-siswi yang mengikuti rohis dengan siswa-siswi yang tidak mengikuti rohis di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang.

Menurut hasil penelitian ini, siswa yang memiliki skor kecerdasan spiritual yang tinggi sebanyak 41 siswa, yang terdiri dari 17 siswa yang mengikuti rohis dengan persentase 18,7%

dan 24 siswa yang tidak mengikuti rohis dengan persentase 13,5%, yang berarti kecerdasan spiritual memiliki perbedaan, dimana kecerdasan spiritual yang mengikuti rohis memiliki skor dengan persentase lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengikuti rohis. Selanjutnya kecerdasan spiritual pada siswa yang mengikuti rohis dan yang tidak mengikuti rohis di SMA Negeri 14 Palembang yang menempati skor kecerdasan spiritual sedang yaitu sebanyak 189 siswa, yang terdiri dari 61 siswa yang mengikuti rohis dengan persentase 67%, dan 128 siswa yang tidak mengikuti rohis dengan persentase 71,9%.

Rohis menurut Handani memiliki tujuan, seperti: membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat, memberikan pertolongan pada individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniyah, meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keikhlasan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata, mengantarkan individu mengenal dan mencintai serta berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah, membantu individu agar terbantu dari masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya; dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain (Noer dkk, 2017).

Sebagai bagian dari pencarian identitas, remaja dan dewasa awal (siswa) mulai bergulat dengan cara berpikir logis dan rumit. Remaja (siswa) lebih berpikir secara abstrak, idealistik, dan logis dibandingkan anak-anak (Santrock, 2012). Istilah dari Piaget mengenai penalaran hipotetis-deduktif mewujudkan konsep bahwa remaja dapat mengembangkan hipotesis (firasat terbaik) mengenai cara untuk memecahkan masalah dan mencapai kesimpulan secara sistematis (Santrock, 2014).

Cara berpikir idealistik remaja yang meningkat ini menjadi dasar pemikiran apakah agama dapat memberikan jalan terbaik menuju dunia yang lebih ideal dari sebelumnya. Peningkatan penalaran logis remaja memberikan kemampuan untuk mengembangkan hipotesis dan secara sistematis melihat berbagai jawaban terhadap pertanyaan spiritual (Santrock, 2012).

Rousydiy mengatakan bahwa kehidupan manusia, fungsi dan kedudukan agama adalah sebagai *way of life*, sebagai pedoman hidup yang harus diberlakukan dalam segala segi kehidupan. Fitrah manusia adalah menerima pelajaran dari Allah tentang apa yang tidak diketahuinya. Manusia, insan secara kodrati sebagai ciptaan Allah yang sempurna dalam bentuknya dibanding dengan makhluk lainnya sudah dilengkapi dengan kemampuan mengenal dan memahami kebenaran dan kebaikan yang terpancar dari ciptaan-Nya (Muhammaddin, 2013).

Lebih jauh Nata (dalam Asy'ari, 2013) bahwa pengertian manusia yang disebut insan, yang dalam al-Qur'an dipakai untuk menunjukkan lapangan kegiatan manusia yang amat luas adalah terletak pada kemampuan menggunakan akalnya dan mewujudkan pengetahuan konseptualnya dalam kehidupan konkret (Muhammaddin, 2013). Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S. Ar-Rum: 30).

Pada ayat di atas Allah berfirman, maka perkokohlah pandanganmu dan istiqomah-lah di atas agama yang disyar'atkan Allah kepadamu, berupa kesucian millah Ibrahim 'alaihi salam yang Allah bimbing kamu kepadanya dan disempurnakan Allah agama itu untukmu dengan sangat sempurna. Di samping itu hendaknya engkau konsekuen terhadap fitrah lurusmu yang difitrahkan Allah atas makhluk-Nya. Karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menfitrahkan makhluk-Nya untuk mengenal dan mengesakan-Nya yang tidak ada Ilah (yang haq) selain-Nya. (Al Mubarakfuri, 2016).

Di SMA Negeri 14 Palembang terdapat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang biasa dilakukan, dari banyak kegiatan tersebut mampu mendorong perkembangan kecerdasan spiritual siswa yaitu Tadarus Al-Qur'an 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar bagi siswa/i muslim, membaca Qur'an Surat Yasin setiap hari jum'at sebelum kegiatan mengajar bagi siswa/siswi, pelaksanaan pesantren Ramadhan, amil zakat, dan kegiatan mentoring masing-masing kelas terjadwal (Data dari TU SMA N 14 Palembang).

Lebih lanjut lagi, siswa yang mengikuti rohis selain melaksanakan kegiatan rutin di atas. Setiap hari jumat siang setelah jam pulang sekolah para siswi (*akhwat*) melakukan kegiatan majelis ta'lim. Pada kegiatan ini para siswi ada yang bertugas sebagai moderator, pengisi materi yang telah dipilih secara bergiliran oleh wakil ketua rohis, dan terakhir sesi tanya jawab materi atau dapat dikatakan *sharing* pada sesi ini. Setiap siswi bebas bertanya sesuai tema materi yang telah ditentukan ataupun terkait permasalahan seputar agama diluar dari materi yang telah ditentukan. Hal yang sama juga dilakukan oleh para siswa yang mengikuti rohis (*ikhwan*) yang membedakan adalah jadwal pelaksanaan kegiatannya. Pada ikhwan pelaksanaan ta'lim yakni hari Senin siang, setelah jam pulang sekolah.

Dengan adanya kegiatan seperti yang dideskripsikan di atas, tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa/i, karena dengan semakin seringnya melakukan kegiatan tersebut kecerdasan spiritual siswa akan terasah dengan baik. Hanya saja yang membedakannya adalah tingkat frekuensi siswa dalam melaksanakan kegiatan rutin tersebut dengan serius, rajin dan memang benar-benar atas dasar kesadaran dari dalam diri mereka.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa segala bentuk kegiatan yang berkaitan atas dasar ibadah dan mu'amalah tentunya mendatangkan kebaikan dan kemaslahatan hidup manusia. Sebagaimana dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surat Ali-Imran ayat 164 yang berbunyi:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَزَيَّرَهُمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. Ali 'Imran : 164).

Makna firman-Nya "mensucikan (hati/jiwa) mereka" adalah membersihkan mereka dari keburukan akhlak, kotoran jiwa dan perbuatan-perbuatan jahiliyyah, serta mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya (hidayah Allah Azza wa Jala). Maka kebersihan hati seorang Muslim merupakan syarat untuk mencapai kebaikan bagi dirinya secara keseluruhan, karena kebaikan seluruh anggota badannya tergantung dari baik/bersihnya hati (Al Mubarakfuri, 2016).

Pada buku Zohar dan Marshall (2007) anak-anak pada umumnya menunjukkan kecerdasan spiritual yang tinggi. Mereka selalu bertanya, "Mengapa?", selalu mencari makna tindakan mereka maupun tindakan orang lain, selalu berusaha menempatkan perasaan dan peristiwa dalam konteks yang lebih luas, yang dapat memberi makna. Anak-anak belum terpaku pada sekumpulan asumsi atau serangkaian cara tertentu dalam memandang segala sesuatu. Semuanya masih baru bagi mereka.

Spiritualitas alamiah anak-anak sebagaimana dituliskan oleh orang-orang seperti Robert Coles dari Amerika, itu SQ mereka tinggi. Pada usia mereka yang masih muda, dan dengan semangat mereka untuk selalu bertanya bagaimana dan mengapa, anak-anak secara alamiah ingin menyusun kerangka metafisika bagi kehidupan mereka. Mereka ingin tahu siapa mereka, mengapa mereka dilahirkan, darimana mereka berasal, darimana asal dunia ini, mengapa orang berperilaku seperti yang mereka lihat (Zohar & Marshall, 2007).

Ketika putra Zohar (2007) berusia lima tahun, dia bertanya kepadanya suatu malam menjelang tidur, "Ibu, mengapa aku hidup?" Itu adalah pertanyaan spiritual yang sangat cerdas. Namun, terlalu sering orangtua dan guru mengabaikan pertanyaan mereka atau memberikan mereka jawaban yang kita sendiri pun tidak bisa menerima. Ini dapat mendorong timbulnya sikap sinis, putus asa, atau tidak tegas dalam kehidupannya selanjutnya, yang semuanya SQ asli anak yang tinggi.

Demikian pula orang-orang dewasa yang sinis dan terhambat secara spiritual kadang-kadang dapat menemukan cahaya SQ dalam dirinya sendiri dengan berusaha menangkap kembali anak batinnya, dengan memandangkan berbagai peristiwa atau hubungan dengan kekaguman dan kesegaran dari mata anak-anak yang ada dalam dirinya (Zohar & Marshall, 2007).

Lebih lanjut, Amran (2007) mengemukakan bahwa kemampuan orang-orang akan kecerdasan spiritual bisa tinggi atau rendah, dan latihan atau pelatihan memungkinkan dapat membantu dalam mengembangkan beberapa atau semua kemampuan ini: Kesadaran, Rahmat, Makna, Transendensi, dan kebenaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti rohis maupun yang tidak mengikuti rohis memiliki kecerdasan spiritual yang berbeda, yang membedakannya adalah dorongan perilaku, pengetahuan, dan bentuk rutinitas yang dilakukan serta berbagai bentuk pelatihan dalam memberikan pengalaman. Maka, sesuai dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada perbedaan kecerdasan spiritual antara siswa/i yang mengikuti rohis dengan siswa/i yang tidak mengikuti rohis di SMA Negeri 14 Palembang.